

# GERAKAN DAKWAH CINTA TANAH AIR INDONESIA (Strategi dan Metode Dakwah KH. Habib Luthfi Pekalongan)

**Machfud Syaefudin**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan

Email: machfud.syaefudin@gmail.com

## Abstract

Movement of da'wah love the homeland Indonesia by KH. Habib M. Luthfi quite relevant in the midst of the condition of the Indonesian nation today. As scholars, kiai, and Sufi religious leaders (Rais amm jam'iyah expert ath-tharīqah al-mu'tabarah an-nahdhīyah) have played an important role to foster nationalism and consistently dak'wah Islam in particular in an effort to affirm the spirit of love of the homeland and nation. Shia Islam and love of the country have gained an emphasis on every event of dakwah. So what is done looks thick with the attribute of love homeland. Affirmation of the love of the homeland is very important to be done by all parties, including for missionaries as the bearer of Islamic mission rahmatan lil alamin. Specialness da'wah KH. Habib M. Luthfi seems to be a massive missionary movement in an effort to care for and maintain the integrity of the unitary republic of Indonesia. The da'wah movement among others: always frame the maze of kanzus sholawat in the nuances of nationalism, organize conferences and scientific forums love the homeland, promoting and singing poems songs insightful nationalism, composing a series of nationalism nuances, designing and installing banners and famlet thick with nuances keindonesiaan, as well as establishing friendship with various groups of children of the nation.

\*\*\*

Gerakan dakwah cinta tanah air oleh KH. Habib M. Luthfi cukup relevan ditengah-tengah kondisi bangsa Indonesia sekarang ini. Sebagai ulama, kiai, dan tokoh tarekat sufi (Rais 'am jam'iyah ahli ath-tharīqah al-mu'tabarah an-nahdhīyah) telah berperan penting untuk menumbuhkan nasionalisme dan konsisten mendakwahkan Islam khususnya dalam upaya meneguhkan semangat cinta tanah air dan bangsa. Syi'ar Islam dan cinta tanah air telah mendapatkan penekanan pada setiap even dakwahnya. Sehingga apa yang dilakukan terlihat kental dengan atribut cinta tanah air. Peneguhan cinta tanah air sangat penting untuk dilakukan oleh semua pihak, termasuk bagi juru dakwah sebagai pengemban misi Islam rahmatan lil alamin. Kekhasan dakwah KH. Habib M. Luthfi seolah menjadi sebuah gerakan dakwah yang cukup massif dalam upaya merawat dan menjaga keutuhan NKRI. Adapun gerakan dakwah tersebut antara lain: Senantiasa mbingkai rangkaian maulid kanzus sholawat dalam nuansa nasionalisme, menyelenggarakan konferensi dan forum ilmiah cinta tanah air, menggalakkan dan menyanyikan syair lagu berwawasan nasionalisme, menyusun rangkaian acara bernuansa nasionalime, mendesain dan memasang spanduk dan famlet yang kental dengan nuansa keindonesiaan, serta menjalin silaturahmi dengan berbagai kelompok anak bangsa.

**Kata Kunci:** Gerakan dakwah, cinta tanah air, strategi dan metode dakwah

## A. Pendahuluan

Gerakan dakwah yang dilakukan KH. Habib M. Luthfi bin 'Ali Yahya cukup relevan ditengah-tengah kondisi bangsa sekarang ini. Lunturnya cinta tanah air telah melanda dan mengancam eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selama rentan tahun 2016-2017 bangsa Indonesia telah diuji oleh berbagai isu yang rawan akan konflik SARA, perbedaan kepentingan, dan aksi kekerasan atas nama agama. Contohnya, peristiwa dugaan penistaan agama yang menimpa Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang tengah berlaga di Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017, beragama Nasrani dan berasal dari etnis Tionghoa. Memunculkan fanatisme kelompok tertentu yang rentan akan konflik social dan mengancam semangat kebersamaan, persatuan dan kesatuan sebagai suatu bangsa.

Selanjutnya, mudarnya rasa cinta tanah air dan bela negara akibat gencarnya gerakan ideologi Islam radikal dan *transnasional*. Terdapat survei yang cukup memprihatinkan, tentang adanya dukungan radikalisme atas nama agama yang telah dilansir oleh Setara Institute pada bulan Maret tahun 2015 pada siswa SMA di Jakarta dan Bandung yang menunjukkan bahwa ada 7% siswa mendukung perjuangan ISIS (*Islamic State of Suriyah and Irak*). Ideology ISIS ini ditunjukkan dengan sikap dukungan terhadap penegakan khilafiyah Islamiyah bahkan hingga dukungan terhadap wacana pemberlakuan syariat Islam, penegakan khilafiyah, dan mengganti pancasila sebagai ideologi Negara.<sup>1</sup> Yang lebih memprihatinkan lagi, adanya beberapa kelompok orang tertentu yang mengharamkan hormat kepada bendera merah putih, bahkan menuduhnya sebagai perbuatan syirik dan *bid'ah*. Dan, ironisnya, semua itu diatasnamakan untuk tujuan pemurnian akidah Islam, sehingga seakan-akan cinta tanah air itu bukan bagian dari ajaran Islam.<sup>2</sup> Fakta ini cukup memprihatinkan dan menjadi ancaman besar bagi kehidupan umat beragama di Indonesia serta eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ancaman tersebut tidak boleh terus menerus dibiarkan, harus dicegah dan ditangkal sejak dini agar keutuhan NKRI tetap terjaga dari segala ancaman, baik internal maupun eksternal.

Untuk meneguhkan cinta tanah air dan bela negara perlu di upayakan oleh semua pihak, termasuk warga negara. Sebagai warga

---

<sup>1</sup> Darmawati H, Abdullah Thalib, *Respon Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Radikalisme Agama Di Makassar*, file:///C:/Users/STAIN/Downloads/1798-3628-1-PB.pdf, Jurnal Sulesana, Volume 10. No. 1 tahun 2016. Hlm. 20. Diunduh tanggal 9 Agustus 2017

<sup>2</sup> <http://www.sarkub.com/tangkal-anti-nasionalisme-habib-luthfi-akan-baiat-1000-santri-di-jepara/>. Diunduh tanggal 9 Agustus 2017

Negara, TNI, Polri, rakyat, dan para tokoh agama termasuk Kiai atau ulama (elite agama) bersama-sama untuk memberikan sumbangsih kepada bangsa dan negara tercinta ini. Keberadaan tokoh KH. Habib M. Luthfi di Pekalongan telah memberikan andil besar terhadap syi'ar dakwah Islam. KH. Habib Luthfi juga dikenal terbuka dan *inklusif* dari perbedaan yang ada, sehingga dakwah beliau dapat diterima di berbagai kalangan dan latar belakang yang beragam. KH. Habib Luthfi sebagai *mursyid thariqah* mampu merangkul seluruh elemen bangsa. Tidak hanya di dalam negeri, namun mampu menginisiasi jaringan internasional para ulama sufi dalam menanggapi problem yang dihadapi umat Islam saat ini. Metode dan strategi dakwahnya juga beragam, mulai dakwah *kultural* lewat rangkaian Maulid Nabi di berbagai tempat, sampai dakwah yang bersifat global yakni dakwah yang menitik beratkan pada isu penguatan nasionalisme dan bela negara.<sup>3</sup>

Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai cara, tempat dan sarana yang ada. Pesan cinta tanah air dan nilai-nilai kebangsaan dapat disampaikan lewat gerakan dakwah Islam para tokoh, ulama, dan para juru dakwah. Walaupun Negara kesatuan republic Indonesia (NKRI) sudah merdeka dari penjajahan, kita masih memiliki kewajiban untuk menjaga kemerdekaan, menjaga keutuhan, dan merawat bangsa ini yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan. Dakwah yang dilakukan oleh KH. Habib Luthfi selain mengajarkan tarekat, beliau juga focus dan konsern kepada penanaman dan peneguhan tentang cinta tanah air dan bangsa. Aktivitas dakwahnya telah digelar setiap hari, mulai dari mingguan hingga tahunan. Seperti, *majlis ta'lim Reboan, majlis ta'lim Jumat Kliwonan, majlis ta'lim Jumat Legi, majlis ta'lim Ahad Pahing, pawai panjang jimat pekalongan, khataman qur'an, khoul Habib hasyim, dan rangkain haflah maulid Rosulullah* di berbagai tempat.<sup>4</sup>

Peneguhan cinta tanah air dan bangsa termasuk bagian dari tujuan dakwah Islam dalam konteks luas. Rasa cinta tanah air hendaknya ditanamkan sejak dini agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dapat memiliki rasa bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia. Nilai-nilai universalitas, baik pesan tentang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan kebangsaan yang dapat berpengaruh positif terhadap kedamaian, kerukunan, dan persatuan di Indonesia. Mengingat Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dan negara yang dengan latar belakang penduduk beraneka ragam. Sehingga satu sisi menjadi potensi

---

<sup>3</sup> <http://www.habiblutfi.net/>. Diunduh tanggal 3 maret 2017

<sup>4</sup> <http://www.habiblutfi.net/>. Diunduh tanggal 3 maret 2017

yang besar untuk pembangunan peradaban yang besar, namun di sisi lain menyimpan potensi yang mengawatirkan, yakni konflik dan disintegrasi bangsa.<sup>5</sup>

Gagasan dan gerakan dakwah KH. Habib M. Luthfi yang konsen terhadap pesan cinta tanah air sejalan dengan konsep, bahwa "*Agama tidak mungkin tegak tanpa negara*". Ukuran tegaknya suatu nilai-nilai agama seperti keamanan, keadilan, kedamaian, keteraturan dan keadaban hanya mungkin dilakukan melalui negara atau pemerintahan. Eksistensi negara dalam pandangan Islam adalah mewujudkan prinsip-prinsip moral, etika, keadilan, kejujuran dan kesejahteraan. Sehingga untuk hubungan antara Islam dan negara tidak dapat dipisahkan, Islam membutuhkan negara sebagai alat untuk mengatur kehidupan social kemasyarakatan dan negara membutuhkan Islam sebagai panduan moralnya.<sup>6</sup>

Kedamaian dan keutuhan suatu negara menjadi pilar utama kelangsungan hidup warganya. Untuk dapat berdakwah, dan menjalankan ibadah dengan khusus' dan nyaman dibutuhkan tanah air yang kondusif. Sehingga, menurut KH Afifuddin Muhajir mengatakan bahwa tanpa negara tujuan syariat Islam tidak akan tercapai. Karena, menurut dia, negara dan agama Islam merupakan simbiosis mutualisme. Yang dimaksud dengan syariat Islam adalah terwujudnya kemasahatan dunia dan akhirat, secara dhahir batin, kemakmuran, kesejahteraan, keadilan, dan seterusnya. Menurutnya, negara itu bukanlah tujuan tapi sebagai sarana untuk mencapai tujuan terbentuknya kemaslahatan manusia secara lahir dan batin, dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Sebagai ulama, kiai, dan tokoh tarekat sufi dapat dibilang sukses dalam berdakwah. Beliau tidak hanya menyampaikan dakwah melalui ceramah (*tabligh*), lebih dari itu aktifitas dakwahnya berlangsung cukup beragam dengan berbagai macam metode dan strategi dakwah. Inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dengan pokok permasalahan antara lain: Bagaimana strategi dan metode dakwah yang dilakukan oleh KH. Habib M. Luthfi?, dan bagaimana gerakan dakwah KH. Habib M. Luthfi bin 'Ali Yahya dalam meneguhkan cinta tanah air dan dan bela Negara?

---

<sup>5</sup> Imam Taufiq, 2017, *Al-Qur'an dan Perdamaian Profetik Dalam Bingkai Kebhinekaan (Pembacaan Tafsir Maqasidi)*, Semarang: UIN Walisongo. Hlm. 35

<sup>6</sup> Syarifuddin, Jurdi, 2006, *Pemikiran Politik Islam Indoensia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 14

<sup>7</sup> <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/10/31/oyo7re335-tanpa-negara-tujuan-syariat-islam-tak-bisa-tercapai>, diunduh tanggal 7 November 2017

## B. Pentingnya Strategi dan Metode Dakwah

Dakwah secara etimologi merupakan serapan dari bahasa Arab, yakni dari kata *da'aa* (fi'il madhi), *yad'uu* (fi'il mudhari') yang berarti mengajak, memanggil, dan mengundang.<sup>8</sup> Sehingga dalam pengertian khusus dapat berarti mengajak ke jalan Tuhan (*ud'u ila sabi-li rabbika*), yakni mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk ber-Islam, memeluk agama Islam dan mengamalkannya. Dakwah secara terminologi diungkapkan oleh para pakar, antara lain: Menurut Syeikh Ali Machfudz, dakwah adalah dorongan/anjuran kepada manusia pada kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>9</sup> Sementara, Abdul Munir Mulkhan memaknai dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik terhadap individu maupun masyarakat. Sehingga secara essensial dakwah tidak hanya berusaha mengajak mad'u untuk beriman dan beribadah saja, tetapi juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi dengan berdasarkan petunjuk Allah dan Rasulnya.<sup>10</sup> Selanjutnya Amrullah Ahmad, dakwah adalah mengajak umat manusia supaya masuk ke jalan Allah (sistem dakwah), dan memberikan arah perubahan kearah yang lebih baik. Mulai dari perubahan struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, perubahan dari kebodohan kearah kemajuan/kecerdasan, perubahan dari kemiskinan ke arah kemakmuran, dari keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia, sehingga terwujud kualitas *khairul ummah*.<sup>11</sup>

Dari beberapa uraian makna dakwah di atas, secara umum dakwah dapat dipahami sebagai seruan dan ajakan kepada umat manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk Islam, untuk kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berhubungan dalam mencapai tujuan dakwah.

---

<sup>8</sup> Narson Munawir, *Kamus Al Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1994), hal. 439

<sup>9</sup> Syaikh Ali Mahfudz, 1975, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'dzi Al-Khitabah*, Beirut: Dar al-I'tisham. Hlm 7

<sup>10</sup> Abdul Munir Mulkhan, 1996, *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SI Press. Hlm. 205.

<sup>11</sup> Amrullah Ahmad. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2MI. hlm 17. Dan lihat Amrullah Ahmad. 1996, *Dakwah Islam Sebagai Ilmu: Sebuah Kajian Epistimologi Dan Struktur Keilmuan Dakwah*, Medan: Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara. Hlm. 3.

Menurut M. Aminuddin Sanwar, unsur-unsur pokok yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah paling tidak terdapat 3 (tiga) unsur penentu, yakni: *da'i* (subyek da'wah), *mad'u* (obyek da'wah) dan *maadatu ad-da'wah* (materi da'wah). Sedangkan unsur-unsur lain yang juga dapat mempengaruhi proses da'wah antara lain seperti: *Wasaailu as-da'wah* (media da'wah), *kafiyatu ad-da'wah* atau *thoriqotu ad-da'wah* (metode da'wah).<sup>12</sup>

Selanjutnya strategi, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "stratego" yang berarti "merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif."<sup>13</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) strategi merupakan istilah perang, akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.<sup>14</sup> Sementara itu dalam KBBI online, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>15</sup> Strategi menurut Lewis Ulford Adams, sebagaimana di kutip oleh Awaludin Pimay merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan "taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*" (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Dengan demikian jika di gabung strategi dakwah mengandung arti sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.<sup>17</sup> Menurut Ali Aziz Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>18</sup> Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara

---

<sup>12</sup> M. Aminuddin Sanwar, 1985, *Pengantar Studi Ilmu Da'wah*, Semarang: Fakultas Da'wah IAIN Walisongo, hlm. 40

<sup>13</sup> Arsyad, Azhar. 2003. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hlm 26

<sup>14</sup> Suharso, Ana Retnoningsih, 2012, *Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, edisi lux, Semarang: Widya Karya. hlm 500.

<sup>15</sup> <https://kbbi.web.id/Strategi>, di unduh rabu, 16 Agustus 2017, pukul 21.00 WI

<sup>16</sup> Awaludin Pimay, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang: Rasail, hlm. 50

<sup>17</sup> Asmuni Syukir, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983, hlm. 32

<sup>18</sup> M. Ali Azis, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana. Hlm 349

optimal.<sup>19</sup> Strategi dakwah menjadi penting dalam rangka mencapai tujuan dakwah, dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Oleh karena itu menurut Anwar Arifin, strategi dakwah itu merupakan kolaborasi yang tepat antara semua unsure dakwah mulai dari da'`I, serta organisasi atau lembaganya, pesan, metode, dan media yang sesuai dengan kondisi dan situasi khalayak.<sup>20</sup>

Sedangkan kata "metode" berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara).<sup>21</sup> Dalam sumber lain metode berasal dari bahasa arab *thariqat/manhaj* yang artinya tata cara.<sup>22</sup> Sementara dalam kamus bahasa Indonesia kata "metode" mengandung arti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>23</sup> Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam uraian da`wah.<sup>24</sup> Dengan demikian metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.<sup>25</sup> Metode dakwah memiliki peranan yang penting, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Untuk pembahasan metode dakwah dapat merujuk pada Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*

<sup>19</sup> Awaludin Pimay, 2005, hlm. 50

<sup>20</sup> Anwar Arifin, 2011, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 233

<sup>21</sup> M. Arifin, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet I, hlm 61

<sup>22</sup> M. Yunan Yusuf, 2003, *Metode Dakwah Sebuah Pengantar Kajian*, dalam Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta. Hlm x

<sup>23</sup> <https://kbbi.web.id/metode>, diunduh hari rabu 16 Agustus 2017, pukul 22.00 WIB.

<sup>24</sup> Drs. Dzikron Abdullah, 1989, *Metodologi Da`wah*, Semarang: Fakultas Da`wah IAIN Walisongo, hlm. 9

<sup>25</sup> Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media. Hal 33

Ada tiga metode yang dijelaskan dalam ayat ini, yaitu *bil hikmah*, *mauidzah hasanah*, dan *mujadallah billati hiya ahsan*. Adapun penjelasan secara lebih lanjut adalah sebagai berikut : *Pertama, bil hikmah*, yakni berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa dipaksa atau keberatan. *Kedua, bil mau'idzah hasanah*, yaitu berdakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang. *Ketiga, bil mujadallah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang lebih baik.<sup>26</sup>

### C. Meneguhkan Cinta Tanah Air dan Bela Negara

Kata meneguhkan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata teguh dan mendapatkan awalan *me-* dan akhiran *-an*. Teguh artinya kuat berpegang (pada adat, janji, perkataan), tetap tidak berubah (tentang hati, iman, pendirian, kesetiaan). Sedangkan meneguhkan mengandung arti menguatkan; memperkuat; mengukuhkan, memenuhi janji (perkataan dan sebagainya).<sup>27</sup> Selanjutnya kata cinta tanah air mengandung arti sebagai cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Cinta tanah air juga berarti cinta pada lingkungan dimana ia berada sampai pada ujungnya mencintai Negara tempat ia memperoleh sumber kehidupan dan menjalani kehidupan sampai akhir hayatnya.<sup>28</sup> Selanjutnya, menurut Mahbubi, Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya.<sup>29</sup>

Cinta tanah air termasuk bagian dari sikap nasionalisme dan bela negara. Kata nasionalisme merupakan gabungan dari dua kata, yakni *nasional* dan *isme*. Kata nasional (*nation*) mempunyai arti kebangsaan, dan bersifat bangsa. Sedangkan kata *isme* adalah paham atau ajaran. Jadi

---

<sup>26</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta. Hlm 8-17.

<sup>27</sup> <https://kbbi.web.id/teguh>, diunduh hari rabu 23 Agustus 2017, pukul 10.00 WIB

<sup>28</sup> Karnadi, 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta. Hlm. 12

<sup>29</sup> Mahbubi, 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta. Hlm.

*nasionalisme* adalah ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial dan aktual bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan, mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa.<sup>30</sup> Nasionalisme menjadi mantra dahsyat yang mampu menggetarkan hati, menggerakkan tindakan manusia supaya rela mati demi membela “tanah air”.<sup>31</sup> Nasionalisme terbentuk dan mendarah daging pada komunitas bangsa akibat adanya kesepahaman akan sebuah realitas “ketunggalan” yang dibayangkan, sehingga menjadi identitas yang dijunjung tinggi oleh tiap-tiap bangsa.<sup>32</sup> Rasa nasionalisme muncul manakala suatu bangsa memiliki cita-cita yang sama untuk mendirikan suatu Negara kebangsaan.<sup>33</sup> Untuk mewujudkan kesadaran tersebut dibutuhkan semangat patriot dan prikemusiaan yang tinggi, sehingga akan mampu menumbuhkan semangat persatuan dalam masyarakat yang *pluralis* dan beragam perbedaan. Nasionalisme sebagai kepribadian nasional mempunyai arti dan nilai sangat penting dalam tata nilai kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang lahir atas kesadaran masyarakat untuk lepas dari kungkungan penjajahan dan segala bentuk *eksploitasi* serta diskriminasi yang mengganggu stabilitas politik, ekonomi, budaya, dan agama sekalipun.<sup>34</sup>

Selain cinta tanah air dan nasionalisme, bela negara menjadi hal penting untuk keberlangsungan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). Tujuan bela negara adalah untuk mewujudkan warga negara Indonesia yang memiliki tekad, sikap dan tindakan yang teratur, menyeluruh terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi bangsa dan negara serta kerelaan berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar maupun dari dalam negeri yang membahayakan kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional serta nilai-nilai

---

<sup>30</sup> <https://kbbi.web.id/nasionalisme>, diunduh hari rabu 23 Agustus 2017, pukul 10.00 WIB

<sup>31</sup> Acep Zamzam Noor, Zuly Qodir, dkk, 2011, Nuhammadiyah Bicara Nasionalisme, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, hlm. 182

<sup>32</sup> Acep Zamzam Noor, Zuly Qodir, dkk, 2011, Nuhammadiyah Bicara Nasionalisme, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, hlm. 193

<sup>33</sup> Badri Yatim, 1999, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, Pamulang: PT. Logos Wacana Ilmu, hlm. 59

<sup>34</sup> Mohammad Taqdir Ilahi, 2012, *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa, Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, hlm. 13

Pancasila dan UUD 1945.<sup>35</sup> Peneguhan terhadap nilai cinta tanah air yang telah dibentuk sejak kemerdekaan, yaitu kecintaan terhadap pluralisme bangsa, solidaritas dan persatuan, merupakan ihwal yang essensial untuk dikembangkan sebagai upaya mengisi makna kemerdekaan sekarang ini.<sup>36</sup>

#### D. Konsep Cinta Tanah Air dalam Islam

Cinta tanah air dan bela negara memiliki arti hampir sama dengan arti nasionalisme yang berarti sikap memperjuangkan serta mempertahankan kemerdekaan yang telah dimiliki oleh suatu bangsa. Menurut Mustaqiem, nasionalisme dalam Islam hendaknya disertai dengan adanya: *Pertama*, cinta tanah air, ini karena “*hubb al-watan min al-iman*” cinta tanah air sebagian dari iman. *Kedua*, kebersamaan yang disertai jiwa patriotisme melawan segala bentuk penjajahan demi membela harkat dan martabat suatu bangsa. Nabi Saw. pernah bersabda:

*“Sebaik-baik kamu adalah pembela keluarga besarnya, selama pembelaannya bukan dosa.”* (H.R. Abu Dawud).

Al-Qur’an sangat jelas mendukung hal ini dengan menyatakan: *“Sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu* (QS. Al-Anbiya’: 92). Dan Al-Qur’an juga melarang *tafarruq* bercerai berai, sebagaimana firman Allah swt. dalam (QS. Ali Imran103).<sup>37</sup>

Nasionalisme dan Islam bisa berjalan seiring bersama, asalkan nasionalisme tidak ditempatkan lebih tinggi dari Islam itu sendiri.<sup>38</sup> Al-Qur’an berbicara tentang manusia pada negerinya sebagai penyelaras dan mitra bagi cinta manusia kepada kehidupan. Islam selaras dengan cinta tanah air, bahkan tatkala Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah ia berkata *“cintaku terhadap Madinah sama cintaku terhadap Makkah, oleh karena itu nabipun cinta kepada tanah air dan bangsa”*.<sup>39</sup> Dan juga Rasulullah SAW pernah bersabda ‘mencintai negara adalah sebagian

---

<sup>35</sup> Sunarso, (et al), 2006, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: UNY Press. Hlm. 42

<sup>36</sup> Pimpinan MPR dan Tim Kerja sosialisasi MPR periode 2019-2014, 2012, *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, Jakarta: Sekretariat jenderal MPR RI. Hlm.

<sup>37</sup> Abdul Mustaqim, *Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur’an (Sebuah Transformasi Makna Jihad)*, Jurnal Analisis, Volume XI, Nomor 1, Juni 2011. Hal. 115

<sup>38</sup> Adhyaksa Dault, *Islam dan Nasionalisme*, 2005, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar), h. xiii

<sup>39</sup> Saiful Akmal, *Islam Dan Nasionalisme* dalam [http : // saiful 82 akmal. multiply. com/ journal/ item/52](http://saiful82akmal.multiply.com/journal/item/52)

daripada iman'. Ini kemudian menjadi dalil yang menjadi rujukan perlunya konsep nasionalisme dalam Islam. Islam juga mengakui adanya rasa kebangsaan, kedaerahan, hal ini tercermin dalam firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

*"Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki, seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsaberbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah, ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Mengetahui lagi Maha Mengenal".* (QS. Al-Hujurat: 13).

Nasionalisme dan rasa kebangsaan harus ditujukan kepada *litta'arafu*, kenal mengenal dan harga menghargai, setiap negara mempunyai hak untuk menentukan bangsanya sendiri. Al-Qur'an menjadikan kemerdekaan negeri dan kebebasannya, yang merupakan buah bagi cinta tanah air penduduknya serta kepahlawanan dalam membelanya, sebagai kehidupan bagi warga negeri itu. Islam mendorong ummatnya harus bersatu, kasih-mengasihi dan bahkan persatuan telah difirmankan oleh Allah dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 103, yang berbunyi:

*"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu mendahului (masa jahiliah) bermusuh-musuhan. Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya".* Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran: 103)

Persatuan yang menjadi tiang utama untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat inilah yang sudah disia-siakan ummat manusia dari dulu sampai sekarang dikarenakan tidak ada tujuan untuk mencapai kebahagiaan yaitu persatuan nasionalisme. Cinta tanah air dan bangsa (nasionalisme) tidak dilarang oleh agama, Nabi-nabipun cinta terhadap tanah airnya. Nabi Ibrahim mendoakan supaya negaranya aman dan damai, seperti dalam surat al-Baqarah ayat 126:

*Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, Kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali".*

Dan cinta kepada Negara adalah sebagian dari pada iman. Dengan cinta kepada tanah air terjun dalam perjuangan, membangun dan meningkatkan derajat serta martabat bangsa kita. Karena menyadari bahwa setiap warga Negara tidak dapat dipisahkan dari negaranya, maju mundurnya Negara berarti maju mundurnya diri sendiri. Dan dari itu wajib menjaga Negara dari jajahan kalangan imperialisme dan kolonialisme yang merupakan kerugian bangsa. NKRI menjadi salah satu prasarat bagi tegak dan jayanya umat Islam dalam menjalankan nilai-nilai Islam dan kemanusiaan universal, maka jihad membela negara menjadi sebuah keharusan (*condition sine qua non*).<sup>40</sup>

Konsep bela negara secara tekstual di dalam Al-Qur'an tidak ditemukan secara eksplisit, tetapi isyarat tentang pentingnya membangun suatu negara yang baik (*baldah tayyibah*), adil dan makmur di bawah lindungan Allah Swt disebutkan dalam QS. Saba: 15. Hal ini rasanya mustahil terjadi, jika tanpa disertai kecintaan suatu bangsa terhadap tanah airnya, dengan "*jihad fi sabilillah*" (jihad di jalan Allah) atau kesungguhan dari rakyat dan para pemimpin untuk membela negara.

Jihad membela atau mempertahankan negara menurut Mustaqiem diwujudkan dalam menjaga prinsip-prinsip atau nilai-nilai antara lain: *ittihad* (persatuan), *al-syura* (musyawarah), *al-'adalah* (keadilan), *al-hurriyyah ma'a mas'uliyah* (kebebasan disertai tanggung jawab), kepastian hukum, jaminan *haq al-'ibad* (HAM) dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

## **E. Riwayat Hidup dan Sanad Keilmuan KH. Habib Luthfi**

KH. Habib Luthfi adalah putra pertama dari 9 (sembilan) orang bersaudara dari pasangan Ali Hasyim dan Nurlaela binti Mucchsin Mulahela. Beliau dilahirkan di Pekalongan tepatnya di Desa Keputran pada

---

<sup>40</sup> Abdul Mustaqim, *Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Transformasi Makna Jihad)*, Jurnal Analisis, Volume XI, Nomor 1, Juni 2011. Hal. 117

<sup>41</sup> Abdul Mustaqim, *Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Transformasi Makna Jihad)*, Jurnal Analisis, Volume XI, Nomor 1, Juni 2011. Hal. 128

hari senin pagi tanggal 27 Rajab tahun 1367 H, bertepatan tanggal 10 November tahun 1947 M. Nama lengkap Beliau adalah Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya. Orang tua beliau Ali Hasyim merupakan guru yang sholeh, arif, dan bijaksana yang dicintai, dan dihormati oleh masyarakat dimasa itu, banyak orang yang datang kepadanya untuk bertawasil dan memohon do'a demi tercapainya segala hajat mereka. Ibunya Nurlaela binti Mucchsin Mulahela, merupakan seorang wanita yang sholehah dari keluarga dan cucu kanjeng pangeran Bupati Pekalongan yang bernama Tan Jan Ningrat yaitu Bupati keempat Pekalongan "Tumenggung Surodirjo".<sup>42</sup>

KH. Habib Luthfi merupakan golongan *habaib* yang memiliki nasab dari jalur ayahnya yakni: Habib Muhammad Luthfi bin Habib Ali bin Habib Hasyim bin Habib Hasyim bin Habib Umar bin Habib Thoha bin Habib Hasan bin Habib Thoha bin Habib Muhammad al-Qodhi bin Habib Thoha bin Habib Muhammad bin Habib Syekh bin Habib Ahmad bin Imam Yahya Ba' Alawi bin Habib Hasan bin Habib Alwy bin Habib Ali bin Imam Alwy an-Nasiq bin Imam Muhammad Maulad Dawileh bin Imam Ali Maulana Darrak bin Imam Alwy al-Ghuyur bin Imam al-Faqih al-Muqaddam Muhammad Ba' Alawy bin Imam Ali bin Imam Muhammad Shahib Mirbath bin Imam Ali Khali Qosam bin Imam Alwy bin Imam Muhammad bin Imam Alwy Ba' Alawy bin Imam Ubaidullah bin Imam Ahmad Al-Muhajir bin Imam Isa an-Naqib ar - Rumi bin Imam Muhammad an-Naqib bin Ali al-Uraidhi bin Imam Ja'far Shadiq bin Imam Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Imam Husein ash-Sibth bin Sayidatina Fathimah az-Zahra dengan Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib bin Rasulullah Muhammad SAW. Sementara nasab Habib Luthfi dari ibundanya, yakni: Sayidah al Karimah as Syarifah Nur binti Sayid Mukhsin bin Sayid Salim bin Sayid al Imam Shalih bin Sayid Muhsin bin Sayid Hasan bin Sayid Imam 'Alawi bin Sayid al Imam Muhammad bin al Imam 'Alawi bin Imam al Kabir Sayid Abdullah bin Imam Salim bin Imam Muhammad bin Sayid Sahal bin Imam Abd Rahman Maulana Dawileh bin Imam 'Ali bin Imam 'Alawi bin Sayidina Imam al Faqih al Muqadam bin 'Ali Ba' Alawi.<sup>43</sup>

KH. Habib Luthfi menerima pendidikan pertamanya dari ayahanda al Habib al Hafidz 'Ali al Ghalib. Selanjutnya beliau belajar di Madrasah Salafiah. Guru-guru beliau di Madrasah itu diantaranya: Al Alim al 'Alamah

<sup>42</sup> KH. Al-Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, 2012, *Secercah Tinta, Jalinan Cinta Seorang Hamba Dengan Sang Pencipta*, (Pekalongan: Menara Publisher), hlm 355-356

<sup>43</sup> M. Mufid, 2012, *Kepemimpinan Habib Luthfi dalam pendidikan Islam (studi Manajemen Majelis Taklim Kanzus Sholawat di Pekalongan*, Tesis, Perpustakaan Pasca Sarjana IKH Jombang, tidak diterbitkan.

Sayid Ahmad bin 'Ali bin Al Alamah al Qutb As Sayid 'Ahmad bin Abdullah bin Thalib al Athas Sayid al Habib al 'Alim Husain bin Sayid Hasyim bin Sayid Umar bin Sayid Thaha bin Yahya (paman beliau sendiri) Sayid al 'Alim Abu Bakar bin Abdullah bin 'Alawi bin Abdullah bin Muhammad al 'Athas Bâ 'Alawi Sayid 'Al Alim Muhammad bin Husain bin Ahmad bin Abdullah bin Thalib al 'Athas Bâ 'Alawi. Beliau belajar di madrasah tersebut selama tiga tahun.<sup>44</sup>

Selanjutnya pada tahun 1959 M, KH. Habib Luthfi melanjutkan studinya ke Pondok Pesantren Benda Kerep Cirebon, kemudian Indramayu, Purwokerto dan Tegal. Setelah itu Habib Luthfi melaksanakan Ibadah Haji serta menziarahi datuknya Rasulullah SAW, disamping itu juga menimba ilmu dari ulama dua tanah haram Makkah-Madinah, Beliau menerima ilmu syari'ah, thoriqah dan tasawuf dari para ulama besar, guru-guru Beliau yang penguasaan ilmunya tidak diragukan lagi, dari guru-guru tersebut Beliau mendapatkan ijazah *khos* (khusus) dan juga *'am* (umum) dalam *da'wah* dan juga *nasyru syari'ah* (menyebarkan syariah), *thariqah*, *tashawuf*, kitab-kitab hadis, tafsir, sanad, riwayat, dirayat, nahwu, kitab-kitab tauhid, *tashwuf*, bacaan-bacaan *aurad*, hizib-hizib, kitab-kitab sholawat, kitab *thariqah*, sanad-sanadnya, nasab, kitab-kitab kedokteran. Dalam organisasi KH. M. Habib Luthfi menjabat sebagai *Ra'is 'Am Jami'ah ahlu Thariqah al Mu'tabarah an Nahdiyah*, beliau juga pernah menjabat sebagai ketua umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah.<sup>45</sup>

KH. M. Habib Luthfi mengambil *thariqah* dan *hirqah Muhammadiyah* dari para tokoh ulama. Dari guru-gurunya beliau mendapat ijazah untuk membaiah dan menjadi mursyid. Diantara guru-gurunya itu adalah: *Pertama*, Thariqah Naqsyabandiah Khalidiyah dan Syadziliyah al 'Aliah, dari Al Hafidz al Muhadits al Mufasir al Musnid al Alim alAlamah Ghauts az Zaman Sayidi Syekh Muhammad Ash'ad Abd Malik bin Qutb al Kabir al Imam al Alamah Sayidi Syekh Muhammad Ilyas bin Ali bi Hamid. *Kedua*, Sanad Naqsyabandiyah al Khalidiyah: Sayidi Syekh ash'ad Abd Malik dari bapaknya Sayidi Syekh Muhammad Ilyas bin Ali bi Hamid dari Quth al Kabir Sayid Salaman Zuhdi dari Qutb al Arif Sulaiman alQuraimi dari Qutb al Arif Sayid Abdullah Afandi dari Qutb al Ghauts al Jami' al Mujadid Maulana Muhammad Khalid sampai pada Qutb al Ghauts al Jami' Sayidi Syah Muhammad Baha'udin an Naqsyabandi alHasni. *Ketiga*, Thariqah Syadziliyah: Dari Sayidi Syekh Muhammad Ash'Ad Abd Malik dari al Alim al al Alamah Ahmad an Nahrawi al Maki dari Mufti Mekah-Madinah al Kabir

---

<sup>44</sup> KH. Al – Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, 2012, *Secercah Tinta, Jalanan Cinta Seorang Hamba Dengan Sang Pencipta*, Pekalongan: Menara Publisher, hlm 357

<sup>45</sup> Ibid, hlm 357

Sayid Shalih al Hanafi Ra. *Keempat*, Thariqah al 'Alawiya al 'Idrusyiah al 'Atha'iyah al Hadadiyah dan Yahyawiyah: Dari al Alim al Alamah Qutb al Kabir al Habib 'Ali bin Husain al 'Athas. Afrad Zamanihi Akabir Aulia al Alamah al habib Hasan bin Qutb al Ghauts Mufti al kabir al habib al Imam 'Utsman bin Abdullah bin 'Aqil bin Yahya Bâ 'Alawi. Al Ustadz al kabir al Muhadits al Musnid Sayidi al Al Alamah al Habib Abdullah bin Abd Qadir bin Ahmad Bilfaqih Bâ 'Alawi. Al Alim al Alamah al Arif billah al Habib Ali bin Sayid AlQutb Al Al Alamah Ahmad bin Abdullah bin Thalib al'Athas Bâ 'Alawi. Al Alim al Arif billah al Habib Hasan bin Salim al 'Athas Singapura. Al Alim al Alamah al Arif billah al Habib Umar bin Hafidz bin Syekh Abu Bakar bin Salim Bâ 'Alawi. Dari guru-guru tersebut beliau mendapat ijazah menjadi mursyid, hirqah dan ijazah untuk baiat, talqin dzikir khas dan 'Am. *Kelima*, Thariqah Al Qadiriyyah an Naqsyabandiyah: Dari Al Alim al Alamah tabahur dalam Ilmu syaria'at, thariqah, hakikat dan tashawuf Sayidi al Imam 'Ali bin Umar bin Idrus bin Zain bin Qutb al Ghauts al Habib 'Alawi Bâfaqih Bâ 'Alawi Negara Bali. Sayid Ali bin Umar dari Al Alim al Alamah Auhad Akabir Ulama Sayidi Syekh Ahmad Khalil bin Abd Lathif Bangkalan. ra. Dari kedua gurunya itu, al Habib Muhammad Luthfi mendapat ijazah menjadi mursyid, hirqah, talqin dzikir dan ijazah untuk bai'at talqin. *Keenam*, Jami'uthuruq (semua thariqat) dengan sanad dan silsilahnya: Al Imam al Alim al Alamah al Muhadits al Musnid al Mufasir Qutb al Haramain Syekh Muhammad al Maliki bin Imam Sayid Mufti al Haramain 'Alawi bin Abas al Maliki al Hasni al Husaini Mekah. Dari beliau, Maulana KH. Habib Luthfi mendapat ijazah mursyid, hirqah, talqin dzikir, bai'at khas, dan 'Am, kitab-kitab karangan syekh Maliki, wirid-wirid, hizib-hizib, kitab-kitab hadis dan sanadnya. *Ketujuh*, Thariqah Tijaniah: Al Alim al Alamah Akabir Aulia al Kiram ra'su al Muhibin Ahli bait Sayidi Sa'id bin Armiya Giren Tegal. Kiyai Sa'id menerima dari dua gurunya; pertama Syekh'Ali bin Abu Bakar Bâsalamah. Syekh Ali bin Abu Bakar Bâsalamah menerima dari Sayid 'Alawi al Maliki. Kedua Syekh Sa'id menerima langsung dari Sayid 'Alawi al Maliki. Dari Syekh Sa'id bin Armiya itu Maulana KH. Habib Luthfi mendapat ijazah, talqin dzikir, dan menjadi mursyid dan ijazah bai'at untuk khas dan 'am.<sup>46</sup>

## F. Strategi dan Metode Dakwah KH. Habib M. Luthfi

Sebagai figur ulama, habaib, H. Habib Luthfi sudah lama melakukan aktivitas dakwahnya, terutama di dalam membina santri dan muridnya

<sup>46</sup> KH. Al – Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, 2012, hlm 358-361

dalam menyampaikan kebenaran Islam. Aktifitas dakwahnya semakin hari semakin berkembang, terlihat dengan maraknya aktivitas dakwahnya baik di internal (majlis Kanzus Sholawat) maupun pengajian yang ada di luar diberbagai daerah dan tempat. Hal itu dilakukannya dengan cara yang terencana dan sistematis.

Jamaah dan santri yang mengikuti pengajian di Kanzus Sholawat lebih banyak di ikuti oleh santri kalong yang berasal dari Pekalongan dan dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, antara lain dari Batang, Kendal, Demak, Jepara, Solo, Pemalang, Tegal, Cirebon, dan lain sebagainya.<sup>47</sup> Selain itu juga, banyak pihak-pihak yang terlibat dalam mengikuti rangkaian kegiatan majlis tersebut yang berlatar belakang berbeda-beda, yakni para tokoh agama, para pejabat pemerintahan, TNI, polisi, dosen, dan lain sebagainya. Adapun kegiatan dan aktifitas dakwah KH. Habib Luthfi sampai sekarang antara lain: Rangkaian maulid nabi kanzus sholawat, yang diselenggarakan di Kota Pekalongan dan sekitarnya telah memiliki jadwal lebih dari 100 tempat pada setiap tahunnya, pengajian rutin Selasa malam "*Kitab Ihya Ulumuddin*", pengajian rutin Rabu pagi "*Kitab Fathul Qorib*", pengajian rutin Jum'at Kliwon kitab "*Jami' Ushulil Aulia*". Selanjutnya pengajian Jum'at Legi pembacaan "*Dalailul Khoiroth*", pengajian thoriqoh khusus ibu-ibu, ahad Pahing, pengajian tiap bulan Ramadhan (untuk santri tingkat aliyah dan umum), pengajian umum di berbagai daerah di nusantara.<sup>48</sup> Selanjutnya pengajian tahunan, meliputi: Peringatan Maulid Nabi Agung Muhammad SAW, Nikah Maulid, Pawai Panjang Jimat Pekalongan, Pembacaan Dalailul Khoiroth, Pembacaan Kitab Ihya Ulumuddin dan manaqib, Khotmil Qur'an, Rangkaian Haflah.<sup>49</sup>

Selain rutinitas dakwah tersebut, aktivitas dakwah KH. Habib Luthfi juga memanfaatkan sarana media teknologi yang bisa di akses oleh masyarakat luas, antara lain: Media sosial (Facebook, Twitter, Youtube) yang saat ini situs Habib Luthfi telah diakses oleh 100 s/d 300.000 pengunjung setiap bulannya. Facebook resmi dan account Twitter-nya memiliki lebih dari 1,9 juta dan 61.000 pengikut.<sup>50</sup> Selian itu juga menggunakan media Radio dan Nu TV, serta mendirikan majelis kanzus sholawat di berbagai daerah, membuat group musik "Seroja", group hadroh "Az-Zahir" yang dipimpin oleh Habib Bidin.<sup>51</sup>

<sup>47</sup> Wawancara dengan K. Mujib Hidayat, tanggal 11 Agustus 2017

<sup>48</sup> Wawancara dengan Pak Nurhadi, tanggal 14 Agustus 2017

<sup>49</sup> KH. Al-Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, 2012, hlm 361

<sup>50</sup> <https://americanethnologist.org/features/collections/piety-celebrity-sociality/sufi-sociality-in-social-media>, diunduh tanggal 9 November 2018

<sup>51</sup> Wawancara dengan A. Zahir, 27 Agustus 2017

KH. Habib Luthfi sebagai tokoh tarekat sekaligus sebagai pendakwah telah mencerminkan figure yang memiliki kredibilitas (*al-amin*) yang tinggi, sebagaimana teorinya Anwar Arifin.<sup>52</sup> *Pertama*, beliau memiliki kompetensi dan penguasaan terhadap substansi dakwah yang disampaikan. Tidak diragukan lagi tentang keilmuan agama, karena beliau memiliki sanad keilmuan yang jelas. Kedua, beliau memiliki *attitude* atau sikap tegas pada prinsip-prinsip kebenaran dalam berdakwah. *Ketiga*, beliau memiliki *intention* atau tujuan yang baik dalam mengemban amanah untuk berdakwah. *Keempat*, beliau memiliki kepribadian yang bersahabat, ramah, toleran, dan dapat diterima oleh santri dari latar belakang yang berbeda-beda. *Kelima*, beliau memiliki keahlian dalam berdakwah dengan cara penyajian yang menarik dan tidak membosankan.

Materi dakwah yang disampaikan KH. Habib Luthfi selalu *up to date*, sehingga mampu memberi jawaban terhadap masalah yang dihadapi para santri dan jamaah, khususnya materi tentang cinta tanah air dan nasionalisme dengan cara persuasif. Terlihat dalam setiap ceramah KH. Habib Luthfi senantiasa menyampaikan pesan-pesan tentang cinta tanah air secara persuasif dan efektif. Media dakwah yang dilakukan KH. Habib Luthfi, adalah: *Pertama*, media Lisan. Media ini digunakan secara langsung dalam upaya membimbing para santri, dalam bentuk ceramah dan pengajian. Maksudnya secara langsung dapat bertatap muka dan berdialog dengan para santri sehingga beliau dapat mengetahui sejauh mana para santri atau mad'u dapat menangkap materi yang disampaikannya. *Kedua*, media Auditif. Dalam media ini, pengajian KH. Habib Luthfi biasanya di siarkan oleh radio dan rekaman. *Ketiga*, media visual. Media visual ini meliputi surat kabar, buku, majalah, brosur, pamphlet, photo, lukisan dalam berdakwah. Media ini digunakan dalam bentuk buku yang pernah diterbitkan oleh santrinya. Media ini cukup efektif dalam rangka menyebarkan dakwah secara luas, sehingga masyarakat dapat mudah mengaksesnya. *Keempat*, media audio visual. Media ini sangat strategis dalam mensyiarkan pesan-pesan ajaran Islam, contohnya ceramah pengajiannya di mimbar yang ditayangkan di televisi atau di tayangkan secara langsung dan tidak langsung lewat internet (youtube, Facebook, twitter, dll).

Metode dakwah yang digunakan oleh KH. Habib Luthfi diantaranya adalah: *Pertama*, metode hikmah. KH. Habib Luthfi memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan dan kemajemukan jamaah, memiliki ilmu yang mumpuni dalam berdakwah, pandai meilih bahasa sehingga jamaah

---

<sup>52</sup> Anwar arifin, hlm. 236

dan santri tidak merasa berat dalam menerima ajaran Islam. *Kedua*, metode *mau'idzah hasanah*. Berdakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang. Metode ceramah ini diterapkan dalam aktivitas pengajian. Berdasarkan pengamatan penulis, metode ini cukup berhasil dalam menyampaikan pesan dakwah, dengan penampilannya yang menarik dan pandai berorator membuat jamaah tertarik untuk mengikuti pengajiannya. *Ketiga*, metode *bil mujadalah billati hiya ahsan*. Terlihat ketika pengajian kitab di rumahnya dan di Kanzus Sholawat. Disamping itu, KH. Habib Luthfi juga sering mengadakan dakwah dengan mengundang para tokoh yang kompeten, dalam hal ini mengadakan seminar, dan konferensi ulama thoriqoh internasional bela Negara. *Keempat*, metode silaturahmi. metode ini cukup efektif mengingat manfaat dan fungsi dari silaturahmi ini, terlihat dengan dakwah KH. Habib Luthfi dalam menerima tamu di rumahnya, dan kesibukannya dalam memenuhi undangan berdakwah diberbagai tempat dan daerah yang ada di Indonesia. *Kelima*, Metode *bilhal*. Metode dakwah dengan pendekatan tindakan nyata atau dakwah dengan amal Sholeh. Metode bilhal telah dipraktekkan oleh KH. Habib Luthfi dalam kehidupannya sehari-hari, yakni terlihat dalam kecintaannya kepada Allah, Rasulullah, dan cinta nasionalisme Indonesia. *Keenam*, metode Konsultasi. Metode ini sangat efektif untuk menumbuhkan hubungan akrab dengan para santri dan jamaah, karena dalam pelaksanaannya terjadi kontak langsung. Apalagi dalam menyelesaikan problem kehidupan masyarakat, sehingga ketika seseorang itu berkonsultasi dengan KH. Habib Luthfi, maka pesan-pesan dakwah itu akan mudah diterimanya.

Selanjutnya, tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Habib Luthfi antara lain: *Pertama*, senantiasa meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Dakwah yang dilakukan KH. Habib Luthfi senantiasa mengembangkan fitrah jamaah agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Pengajian *thariqoh* dan ceramah di beberapa even pengajiannya lebih di fokuskan pada kecintaan terhadap Allah dan Rasulullah, sebagaimana yang telah diadakan rutin secara terjadwal sebagai rangkaian maulid nabi. *Kedua*, dakwah beliau lebih mengedepankan pemahaman agama yang lebih moderat dan inklusif terhadap perbedaan yang ada. Terbukti pada materi yang disampaikan lebih menekankan adanya toleransi agama, dan menghormati kemajemukan dalam bingkai negara kesatuan republik Indonesia. *Ketiga*, Melakukan strategi yang *imperatif* dalam dakwah. Dakwah Habib Luthfi senantiasa berorientasi pada upaya *amar ma'ruf dan nahi munkar*. *Keempat*, melakukan strategi dakwah *yat lu'alaihim aayatih* (strategi

komunikasi) yang efektif. Dakwah Habib Luthfi senantiasa mempertimbangkan dimensi-dimensi sosiologis, dan latar belakang santri dan jamaah yang berbeda-beda agar komunikasi yang didahului dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman. *Kelima*, melakukan strategi dakwah *yuzakkiihim* (strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku), yakni pembersihan agar terjadi perubahan individu sesuai dengan watak Islam sebagai agama manusia karena itu dakwah salah satunya mengemban misi memanusiaakan manusia sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin*. Dakwah KH. Habib Luthfi senantiasa berorientasi pada jalan *thariqoh* dan kebersihan jiwa bagi jamaah dan murid-muridnya. *Keenam*, melakukan strategi dakwah *yu'alimul hummul kitaaba wal khikmah* (strategi yang dilakukan melalui proses pendidikan), yakni Dakwah KH. Habib Luthfi dilakukan dengan agenda rutin majlis taklim dan ceramah pengajiannya, baik beliau sendiri yang memberikan tausiyah maupun di delegasikan oleh santri-santrinya yang memiliki kompetensi yang mumpuni. Seperti pengajian rutin selasa malam rabu, dengan kajian kitab *ihya ulumudin* di kanzus sholawat. *Ketujuh*, melakukan strategi *cultural*, yakni berdakwah dengan lebih menonjolkan gerakan cultural yang ada di masyarakat. Tradisi rangkaian maulid kanzus sholawat dan agenda rutin lain yang sudah di prakatekkan oleh KH. Habib Luthfi telah menjadi daya tarik tersendiri. Terbukti jamaah dan santri cukup antusias dalam mengikuti rangkaian acara tersebut. *Kedelapan*, melakukan strategi *sosio-kultural*, yakni strategi yang lebih mementingkan aktifitas budaya dalam konteks pengembangan lembaga-lembaga, terutama lembaga islam yang dapat mendorong transformasi system social secara evolutif dan gradual. KH. Habib Luthfi telah mendirikan beberapa lembaga yang dapat mensukseskan tujuan dakwah, antara laian: mendirikan majlis kanzus sholawat dibeberapa daerah, membuat group hadroh AzZahir, group music Seroja, dan lain sebagainya. *Kesembilan*, melakukan strategi teknologi dan informasi. Selain dakwah secara konvensional, dakwah beliau juga telah menggunakan media internet secara massif yang telah di lakukan oleh para santri-santrinya. Misalnya, penggunaan facebook, twitter, dan youtube yang beriasi pengajian dan ceramah KH. Habib Luthfi dari berbagai tempat dan daerah.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan A. Zahir, 27 Agustus 2017

## G. Gerakan Dakwah KH. Habib Luthfi dalam Meneguhkan Cinta Tanah Air, Nasionalisme dan Bela Negara

Hampir di setiap ceramah pengajiannya, KH. Habib Luthfi senantiasa menyampaikan tentang pentingnya cinta tanah air dan belanegara. Realitas sekarang, cinta tanah air Indonesia menghadapi beragam tantangan, bukan lagi masalah penjajahan, bukan lagi perkara gerakan-gerakan makar yang berpotensi mengusik kedaulatan NKRI, walaupun masih ada. Ada banyak persoalan yang menjadi tantangan cinta tanah air sekarang, antara lain maraknya perilaku korupsi, intoleransi terhadap kalangan minoritas, dan konflik social menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia.

Semua pihak perlu bersama-sama untuk merancang bangunan ke Indonesiaan yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Membendung benturan peradaban, agama, politik, maupun etnis di antara anak bangsa. Bangsa yang majemuk dan beragam perbedaan ini patut dijadikan bekal dalam mempersatukan seluruh elemn bangsa. Perbedaan agama, bahasa daerah, adat istiadat, tradisi local, maupun etnis tertentu bukan menjadi penghalang untuk menciptakan rasa kebangsaan yang sama dan tetap membangun integrasi bangsa secara berkelanjutan.<sup>54</sup>

KH. Habib Luthfi sebagai Kia dan Ulama telah memiliki pengaruh serta peran penting dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air kepada masyarakat. Syi'ar Islam dan cinta tanah air telah mendapatkan penekanan pada setiap even acara pengajian. Sehingga apa yang dilakukan oleh beliau dalam rangkaian dakwahnya terlihat kental nuansa keindonesiaannya. Apa yang dilakukan KH. Habib Luthfi seolah menjadi gerakan dakwah yang cukup *massif* dan inten dilakukan diberbagai bentuk acara dan beragam kegiatan dakwahnya. Dari pengamatan penulis, gerakan dakwah yang telah dilakuan oleh beliau hingga sekarang, antara lain:

*Pertama*, Membedingkai rangkaian Maulid Kanzus Sholawat sebagai media untuk meneguhkan cinta tanah air. Apa yang dilakukan KH. Habib Luthfi sebagai tokoh tarekat, menunjukkan bagaimana menjadikan rangkain maulid Nabi sebagai sarana syi'ar pesan-pesan agama Islam dan bagaimana mengajak jamaah untuk senantiasa memiliki rasa bangga dan cinta kepada tanah air Indonesia. Simbol dan assesories agama dan bendera merah putih telah menghiasi pada baground dan suasana panggung dan tempat pengajian. Mulai dari logo majlis *kanzus sholawat*, hingga menghias dan memasang atribut merah putih di setiap rangkaian

---

<sup>54</sup> Muhammad Taqdir Ilahi, 2012, nasionalisme dalam bingkai pluralitas bangsa, .... Hal. 61

kegiatannya dengan simbol-simbol nasionalisme. Rangkaian Maulid Nabi Muhammad SAW ini menjadi sarana dakwah KH Habib Luthfi dalam meneguhkan jamaahnya untuk cinta kepada Nabinya dan mencintai negaranya. Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW ini diisi dengan tausiyah-tausiyah yang disampaikan oleh para kyai dan habaib khususnya KH. Habib Luthfi bin Yahya berisi tentang anjuran untuk meniru dan meneladani Nabi Muhammad SAW dan cinta kepada tanah air. Puji-pujian (sholawat) kepada Nabi Muhammad SAW serta sholawat cinta Indonesia dikumandangkan dalam setiap pengajian tersebut. KH. Habib Luthfi telah memberikan dakwah secara luas kepada umat pentingnya cinta tanah air, nasionalisme, persatuan, ukhuwah kebangsaan dan menjaga kepercayaan kepada pemerintah (terutama TNI dan Polri) sebagai pilar keberlangsungan NKRI. Gerakan dakwah cinta tanah air KH. Habib Luthfi juga terlihat jelas dalam rangkaian maulid akbar di Pekalongan yang selalu menampilkan kirab bendera merah putih. Dan setidaknya terdapat 200 titik dan kota agenda rangkaian Maulid Nabi yang beliau asuh baik di Pekalongan, Batang, Kendal, Semarang, dan di seluruh Indonesia.<sup>55</sup>

*Kedua*, gerakan dakwah lewat seminar/konferensi ilmiah baik tingkat nasional maupun internasional sebagai penanaman cinta tanah air dan bangsa. KH. Habib M. Luthfi telah menyelenggarakan konferensi bela Negara/bangsa, lewat konferensi ulama' *Thariqah* dengan tema "*Bela Negara: Konsep dan Urgensinya dalam Islam*" yang diadakan pada Jum'at, 15-16 Januari 2016 di Hotel Santika Kota Pekalongan dan menghasilkan 9 poin gagasan konferensi, antara lain: 1) Negara adalah tempat tinggal dimana agama diimplementasikan dalam kehidupan. 2) Bernegara merupakan kebutuhan primer dan tanpanya kemaslahatan tidak terwujud. 3) Bela negara adalah di mana setiap warga merasa memiliki dan cinta terhadap negara sehingga berusaha untuk mempertahankan dan memajukannya. 4) Bela negara merupakan suatu kewajiban seluruh elemen bangsa sebagaimana dijelaskan Al-Quran dan Hadis. 5) Bela negara dimulai dari membentuk kesadaran diri yang bersifat ruhani dengan bimbingan para ulama. 6) Bela negara tidak terbatas melindungi negara dari musuh atau sekedar tugas kemiliteran, melainkan usaha ketahanan dan kemajuan dalam semua aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, politik, pertanian, sosial budaya dan teknologi informasi. 7) Bela negara menolak adanya terorisme, radikalisme dan ekstrimisme yang mengatasnamakan agama. 8) Untuk mewujudkan bela negara dibutuhkan empat pilar, yaitu ilmuwan, pemerintahan yang kuat, ekonomi dan media. 9) Menjadikan

---

<sup>55</sup> Abdullah Saad Ahmadi, .... Hal 206

Indonesia sebagai inisiator bela negara yang merupakan perwujudan dari Islam rahmatan lil 'alamin.<sup>56</sup>

*Ketiga*, gerakan untuk senantiasa menghormati simbol-simbol negara antara lain: menyanyikan lagu Indonesia raya, syair lagu/qosidah yang berwawasan cinta tanah air pada setiap acara pengajian dakwahnya. Selain lagu, beliau juga sering meneriakkan kata-kata "NKRI Harga mati, Merdeka", dan lain sebagainya untuk diikuti oleh para jamaah pengajiannya.<sup>57</sup> Beliau KH. Habib Luthfi juga menciptakan lagu cinta Indonesia, yang sering di lantunkan dalam berbagai kegiatan dakwahnya di berbagai daerah. Lirik lagu cinta tanah air karya KH. Habib M. Luthfi adalah:

Keindahan bumi pertiwi// Terhias untaian mutiara//  
 Pembangun bangsa yang sejati // Harum namanya di  
 Nusantara  
 Jejak-jejak para Pendahulu // Sejarah saksi kehidupannya//  
 Tersurat tersirat masa lalu// Jadi bekal untuk penerusnya { 2x}  
 Merah putih melekat didada// Disinari pancaran imannya//  
 Dimanapun ia berada//  
 Tetap cinta Indonesia  
 Pejuang agama kemerdekaan// Cermin untuk setiap  
 pribadinya// Banyak sudah yang melupakan// Yang sehingga  
 mudah digoyahkan { 2x}  
 Reff :  
 Wahai bangsaku yang kubanggakan // Relakah negerimu  
 terpecah belah// Melenturnya kepercayaan// Fitnah melanda  
 bagaikan wabah  
 Bangsa yang besar akan menghormati// Para Pemuka dan para  
 Leluhurnya// Baginya tiada hidup tanpa arti// Amanah  
 tertumpu masa depan dipundaknya  
 {Ref 2x}  
 Coda :  
 Merah putih melekat di dada// Disinari pancaran imannya//  
 Dimanapun Ia berada// Tetap cinta Indonesia  
 Kesatuan dan Persatuan// Benteng yang kokoh di Nusantara//

---

<sup>56</sup><https://www.voaislamnews.com>, tanggal 5 Maret 2017.  
<http://www.mjatv.com/2016/01/konsensus-konferensi-ulama-thoriqoh-bela-negara-konsep-dan-urgensinya-dalam-islam/>, tanggal 5 Maret 2017.

<sup>57</sup> Pengajian jumat kliwon, 18 Agustus 2017. Dan Ceramah Silaturahmi Kebangsaan Dalam kerangka HUT TNI ke-72, Pondok Modern Tazakka, 10 Oktober 2017

Jati diri insan yang bertuhan// Menjaga keutuhan Negara  
{Coda 3x}<sup>58</sup>

Peneliti menyaksikan sendiri even dan agenda pengajian yang di hadiri oleh beliau KH. Habib M. Luthfi bin Yahya. Sebagai contoh, ketika acara silaturahmi kebangsaan yang diselenggarakan di pondok modern Tazakka Batang pada Selasa 10 Oktober 2017, dengan susunan manual acara sebagai berikut:

- a) Sebelum acara dimulai, di lantunkan sholawat dan lagu-lagu religi oleh group rebana atau khadroh
- b) Pembukaan
- c) Menyanyikan lagu Indonesia raya (hadirin berdiri)
- d) Membaca teks Pancasila (hadirin berdiri)
- e) Sambutan-sambutan: ketua panitia, pimpinan pondok modern tazakka, ceramah kebangsaan tokoh PD Muhammadiyah Batang, ceramah kebangsaan tokoh PD NU Batang, ceramah kebangsaan tokoh FKUB Batang, ceramah kebangsaan tokoh ketua MUI Batang, ceramah kebangsaan Bupati Batang, ceramah kebangsaan Danrem 071 Batang.
- f) Menyaksikan dan mendengarkan syiir padang bulan, dan lagu cinta tanah air karya KH. Habib M. Luthfi bin Yahya
- g) Ceramah/mauidzhoh hasanah oleh KH. Habib M. Luthfi bin Yahya
- h) Do'a/penutup

*Keempat*, mendesain dan memasang spanduk serta famlet yang bermuatan cinta tanah air. Setiap pamflet/reklame yang dipasang di lokasi gedung Kanzus Sholawat, di jalan-jalan, dan tempat-tempat tertentu selalu dihiasi warna merah putih sebagai simbol bendera Indonesia. Selain itu, jama'ah Maulid juga mengibarkan bendera merah putih ketika bersholawat dan memasang bendera merah putih di sekitar lokasi pengajian. Atribut pakaian putih-putih dan peci hitam yang di hiasi pita merah putih. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini ternyata tidak hanya secara seremonial pengajian saja melainkan penuh dengan pesan dan simbol-simbol yang merupakan langkah KH. Habib Luthfi dalam meneguhkan cinta tanah air dan bela negara.

*Kelima*, selalu mengajak dan menyerukan kepada seluruh jamaah untuk cinta tanah air dan ikut terlibat dalam mempertahankan dan mengisi untuk kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dari pengamatan penulis, ceramah dan mauidzoh hasanah beliau KH. Habib

---

<sup>58</sup> <http://www.demensholawat.com/2016/09/lirik-cinta-tanah-air-al-habib-muhammad.html>, di unduh tanggal 10 Oktober 2017

Luthfi banyak menyinggung tema tentang cinta tanah air dan nasionalisme Indonesia. Data bisa di peroleh dari ceramah di *youtube*, dan pengajian-pengajian yang dihadiri oleh beliau KH. Habib Luthfi. Salah stu ungkapan beliau adalah,

*“Kadar bobot keimanan seseorang tergantung pada kecintaannya kepada Nabi Nabi Muhammad SAW. Kadar bobot kecintaan pada bangsa, tergantung kecintaannya pada Tanah Air. Bila telah melekat cinta pada bangsa, tidak akan mudah di telinga kita dikorok dan dibenturkan oleh sesama kita”.*<sup>59</sup>

Oleh karena itu kepada segenap umat beragama khususnya umat Muslim untuk merapatkan barisan, jangan berikan celah sedikitpun kepada siapapun yang ingin memecah-belah bangsa ini. Beliau juga berpesan agar jangan sampai masyarakat mudah diadu domba,

*“ciri-ciri komunis adalah mengadu domba dan memutar balikkan fakta. Beliau juga menambahkan bahwa ideologi pancasila adalah ideologi yang menjadi wadah kebhinekaan Indonesia, maka siapa saja yang mencoba menggantinya dan bahkan merongrongnya, akan berurusan dengan rakyat Indonesia secara keseluruhan”.*<sup>60</sup>

Dalam kesempatan lain, yakni acara ceramah silaturahmi kebangsaan, Danrem 071 Wijaya Kusuma (Kolonel Infanteri Suhardi). Menuturkan, bahwa beliau KH. Habib luthfi merupakan ulama yang patut di jadikan panutan, khususnya dalam merawat kebhinekaan di Indonesia. Selanjutnya, beliau (Kolonel Infanteri Suhardi) dalam ceramahnya menyampaikan tentang perjuangan jenderal Soedarman, dan filosofi sapu lidi. Beliau mengingatkan pesan panglima besar Jenderal Sudirman agar tidak menjadi penghianat bangsa dengan cara keluar dari ikatan kebangsaan, seperti istilah lidi yang terpisah dari ikatan sapu.

*“Sebatang lidi tidak akan berarti apa-apa, tetapi dengan sebatang sapu bisa bersih semuanya, kita satukan lidi-lidi bangsa untuk menjaga bangsa ini menumbuhkan kegotong-*

---

<sup>59</sup> Abdullah Sa'ad Ahmadi, 2016, *Kang Bejo 2 (Mahabbah)*, Ajar Tresno Marang Gusti Alloh Lan Kanjeng Nabi, Karanganyar, Jawa Tengah: Inshofi Publisher, hlm. 203

<sup>60</sup> KH. Habib Luthfi, *Ceramah Nonton Bareng Pemutaran Film 30 S/PKI*, pada tanggal 30 September 2017, di Pondok Pesantren Tazakkka Batang.

*royongan yang menjadi ciri khas bangsa ini agar maju dan sejahtera" tandasnya.<sup>61</sup>*

Selanjutnya dibeberapa ceramahnya, beliau sering menekankan pentingnya *Hubbul waton minal iman*. Walaupun ada yang bilang itu hadits dhoif, tapi bukan untuk mempertentangkan hadits itu, hadits ini intinya baik. Bumi ini milik siapa? Allah... Diberikan kepada setiap bangsa termasuk bumi yang diberikan Allah kepada bangsa Indonesia sehingga *hubbul waton minal iman* adalah bukti kita mencintai bumi Allah sebagai perwujudan mencintai Allah. Apa tanda kita mencintai Allah yang diberikan tanah air ini? Yaitu dengan melestarikan, menjaga, dan merawatnya.<sup>62</sup>

*Keenam*, KH. Habib Luthfi selalu menjalin silaturahmi dengan berbagai kalangan, silaturahmi dengan ulama, pemerintah, maupun TNI-Polri yang bertujuan untuk menjaga sinergitas kesatuan dan persatuan bangsa. Sejalan dengan konsep ukhuwah (*tri-ukhuwah*) KH. Achmad Shidiq yang harus dijiwai oleh setiap umat islam supaya dapat menjadi seorang warga negara yang baik, yaitu *ukhuwah basyariah* (persaudaraan sesama manusia), *ukhuwah wathoniah* (persaudaraan sesama satu bangsa), dan *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan sesama umat Islam).<sup>63</sup> Ketiga ukhuwah tersebut tidak perlu dipertentangkan, tetapi harus dijalankan sesuai dengan porsi masing-masing. Tanpa memiliki konsep tersebut, seorang muslim hanya kan menjadi ancaman bagi kemanusiaan, keamanan sebuah negara. Terbukti, kalau hanya berpegang pada satu ukhuwah saja, yakni ukhuwah islamiyah maka tidak akan pernah menjadi warga negara yang baik, dan apalagi menjadi warga yang baik di negara-negara non muslim.<sup>64</sup> Beliau KH. Habib Luthfi memiliki cara yang efektif dalam merangkul tokoh-tokoh masyarakat. TNI dan Polri menurut beliau harus tetap solid, karena merekalah yang terbukti mampu menjaga NKRI sampai sekarang ini. Pernyataan kecintaan KH. Habib Luthfi terhadap NKRI selalu disampaikan secara terbuka di setiap kesempatan. Termasuk mengapresiasi dan merangkul TNI dan Polri sebagai pilar penting pengawal NKRI dan menjadi penyangga utama terciptanya ketertiban dan keamanan.<sup>65</sup> Sebagaimana

<sup>61</sup> Suhardi, *Ceramah Silaturahmi Kebangsaan Dalam kerangka HUT TNI ke-72*, Pondok Modern Tazakka, 10 Oktober 2017

<sup>62</sup> KH. Habib Luthfi, *Ceramah Silaturahmi Kebangsaan Dalam kerangka HUT TNI ke-72*, Pondok Modern Tazakka, 10 Oktober 2017

<sup>63</sup> Abdullah Saad Ahmadi, .... Hal. 196

<sup>64</sup> Abdullah Saad Ahmadi, .... Hal. 200

<sup>65</sup> Wawancara dengan hasan su'aidi, 22 Agustus 2017.

sambutan tuan rumah pondok pesantren Tazakka KH. Anang Rikza Masyhadi, MA. Pada penuturannya beliau telah mengapresiasi

*“acara silaturahmi kebangsaan dalam rangka HUT TNI ke 72 merupakan ide beliau KH. Habib Luthfi bin Ali bin Yahya atas inisiatifnya untuk menyelenggarakan silaturahmi kebangsaan dalam rangka tasyakuran HUT TNI ke-72 yang di selenggarakan oleh rakyat lewat pondok pesantren”.*<sup>66</sup>

*Ketujuh*, KH. Habib Luthfi secara rutin mengadakan acara jum'at kliwon/pengajian thariqah di Kanzus Sholawat. Beliau KH. Habib Luthfi sebagai ulama, guru dan pimpinan *jam'iyah ahl thariqah mu'tabaroh al-nahdhiyah* selain konsern terhadap dunia pendidikan tasawuf, beliau juga telah konsern kepada peneguhan cinta tanah air atau nasionalisme dalam forum pengajiannya. Tasawuf diharapkan dapat menjadi angin segar bagi kegersangan akhlak yang menimpa bangsa ini. Manusia yang memiliki akhlak terhadap sesama akan mencintai manusia lainnya sehingga memiliki kepedulian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebab tugas manusia sebagai khalifah di bumi adalah memakmurkan bumi dan mengatur kehidupan dengan baik, sehingga melahirkan kedamaian dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia.<sup>67</sup>

Menurut beliau NKRI harga mati, sebagi bentuk final dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Lewat pengajian, yang diikuti ribuan jamaah tersebut telah meberikan pesan dan pengaruhnya kepada jamaah untuk memiliki cinta tanah air tanpa paksaan dan tekanan tertentu. Bagi beliau, pancasila, NKRI, dan UUD 1945 adalah final, tidak bisa ditawar-tawar lagi. Umat Islam wajib hukumnya membela Tanah Air.<sup>68</sup> Gagasan beliau tersebut sejalan dengan resolusi jihad NU, bahwa tiap-tiap muslim wajib memerangi orang kafir (penjajah) yang merintangki kemerdekaan Indonesia. Bahkan haram hukumnya jika mundur ketika berhadapan dengan penjajah. Pejuang yang mati dalam perang kemerdekaan atau dalam perang suci itu layak disebut syuhada (mati syahid). Dan warga Indonesia yang memihak penjajah dianggap sebagai pemecah belah persatuan nasional, maka harus dihukum

---

<sup>66</sup> Anang Rikza Masyhadi, Ceramah Silaturahmi Kebangsaan Dalam kerangka HUT TNI ke-72, Pondok Modern Tazakka, 10 Oktober 2017

<sup>67</sup> Abdullah Saad Ahmadi, .... Hal. 192

<sup>68</sup> Pengajian jumat kliwon, 18 Agustus 2017

mati.<sup>69</sup> Beliau KH. Habib Luthfi senantiasa berpesan jangan lupakan sejarah

*"Ojo ngasi kepaten obor, kelangan obor (jangan sampai obor penerang kita mati, apalagi hilang). Sebab, jika obornya mati atau hilang maka bangsa ini akan berjalan tak menentu arahnya, seperti dalam gelap gulitanya malam".*<sup>70</sup>

Menurutnya, Indonesia sangat kuat, maka jangan sampai diobok-obok oleh bangsa lain, untuk itu jangan sampai negara ini dijual dan segala kekurangan bangsa harus penuh bersama-sama. Bangsa ini harus menghargai jasa-jasa mereka, para pahlawan dan salafus shalihin (para ulama terdahulu). Beliau KH. Habib Luthfi menekankan pada semua elemen bangsa ini untuk meniru sifat lautan, yang memiliki jati diri tetap asin meski digeruduk oleh ribuan sungai dan udara banjir sekalipun. Jati diri sebagai bangsa Indonesia yang majemuk, ramah, toleran dan saling gotong royong, tidak boleh luntur dari jiwa seluruh anak bangsa Indonesia.

*"Jangan sampai TNI, Polri dan ulama dibenturkan, apalagi antar ulama sendiri diadu-domba, ini cara menggembosi bangsa ini".*<sup>71</sup>

Dengan semakin kokohnya ketahanan nasional maka semakin kokohnya NKRI, Harga mati, bukan basa-basi, bukan berarti mati melainkan ideologi NKRI ini harus kita jaga dengan kekuatan Pancasila. Jangan sampai kita melupakan sejarah. Pertanyaan terakhir, "Kita sudah andil apa untuk bangsa ini?". Dalam pesan terakhirnya, beliau mengingatkan dengan mengatakan. misalnya, saya (kata beliau) diizinkan menjadi juru bicara para pahlawan pendahulu kita waktu itu, saya akan katakan: "*jangan kecewakan kami*". pungkasnya.<sup>72</sup>

*Kedelapan*, KH. Habib Luthfi telah memprakarsai pembentukan Mahasiswa *Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah* (MATAN) yang merupakan organisasi tarekat untuk kalangan mahasiswa. MATAN

<sup>69</sup> Acep Zamzam Noor, Zuly Qodir, dkk, 2011, *Numuhammadiyah Bicara Nasionalisme*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, hlm. 196

<sup>70</sup> KH. Habib Luthfi, *Ceramah Silaturahmi Kebangsaan Dalam kerangka HUT TNI ke-72*, Pondok Modern Tazakka, 10 Oktober 2017

<sup>71</sup> KH. Habib Luthfi, *Ceramah Silaturahmi Kebangsaan Dalam kerangka HUT TNI ke-72*, Pondok Modern Tazakka, 10 Oktober 2017

<sup>72</sup> KH. Habib Luthfi, *Ceramah Silaturahmi Kebangsaan Dalam kerangka HUT TNI ke-72*, Pondok Modern Tazakka, 10 Oktober 2017

merupakan organisasi mahasiswa bentukan *jam'iyah Ahlith Thoriqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah (JATMAN)*. MATAN dibentuk sebagai payung organisasi kemahasiswaan yang tersedianya toleransi, akhlaqul karimah, dan etika Islam yang tercermin dari jam'iyah thariqah. Organisasi ini juga menjadi kelompok moderat di tengah pertentangan ideologi pada organisasi-organisasi mahasiswa di tiap kampus.<sup>73</sup>

## H. Kesimpulan dan Penutup

Menjaga dan merawat keutuhan NKRI menjadi tugas semua anak bangsa. Termasuk para ulama sebagai tokoh sentral yang punya pengaruh kuat terhadap para jamaahnya. Sebagai tokoh agama dan juru dakwah, pesan-pesan cinta tanah air hendaknya selalu menjadi perhatian, agar jamaah dan mad'u (warga negara) memiliki spirit cinta tanah air untuk tetap menjaga dan ikut mengisi kemerdekaan yang pada akhirnya menuju *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*. Dakwah yang telah dilakukan oleh KH. Habib M. Luthfi hendaknya menjadi ruh gerakan dakwah cinta tanah air yang perlu kita dukung dan kawal sebagai implementasi dakwah Islam *rahmatan lil alamin*.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak K. Mujib Hidayat, tanggal 29 September 2017

**DAFTAR PUSTAKA**

- Acep Zamzam Noor, Zuly Qodir, dkk, 2011, *Numuhamadiyah Bicara Nasionalisme*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, hlm. 196
- Afad, M. N, 2015, *Konstruksi Identitas Nahdhatul Ulama'dalam Peringatan Maulid Kanzus Sholawat Di Kota Pekalongan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). Di unduh 21 maret 2017
- Ahmad Mubarak, 1999, *Psikologi Dakwah*, cet. Ke-1, Jakarta: Pustaka Firadaus.
- Ahmad, Amrullah, 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2MI
- Ahmad, Amrullah, 1996, *Dakwah Islam Sebagai Ilmu: Sebuah Kajian Epistemologi Dan Struktur Keilmuan Dakwah*, Medan: Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara.
- Anang Rikza Masyhadi, Ceramah Silaturahmi Kebangsaan Dalam kerangka HUT TNI ke-72, Pondok Modern Tazakka, 10 Oktober 2017
- Anwar, Arifin, 2011, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmawati H, Abdullah Thalib, *Respon Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Radikalisme Agama Di Makassar*, file:///C:/Users/STAIN/Downloads/1798-3628-1-PB.pdf, Jurnal Sulesana, Volume 10. No. 1 tahun 2016. Hlm. 20. Diunduh tanggal 9 Agustus 2017
- Enjang As, Aliyudin, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjajaran.
- H.M.Arifin, 1997, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-4, Jakarta: Bina Aksara.
- Hamidi, 2010, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Pres.
- Ida Farida, *Metode Dakwah Habib Luthfi Ali Bin Yahya Di Radio Abirawa 106.20 Mhz Batang*, Library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=19308, diunduh tanggal 8 Agustus 2017

- Imam Khanafi, 2014, *Tarekat Kebangsaan: Kajian Antropologi Sufi Terhadap Pemikiran Nasionalisme Habib Luthfie*. *Jurnal Penelitian*, 10 (2). Di unduh 21 maret 2017
- KH. Al – Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, 2012, *Secercah Tinta, Jalinan Cinta Seorang Hamba Dengan Sang Pencipta*, Pekalongan: Menara Publisher
- KH. Habib Luthfi, Ceramah nonton bareng pemutaran film 30 s/PKI pada tanggal 30 September 2017, di Pondok Pesantren Tazakka Batang.
- KH. Habib Luthfi, Ceramah Silaturahmi Kebangsaan Dalam kerangka HUT TNI ke-72, Pondok Modern Tazakka, 10 Oktober 2017
- M, Isbiq, 2011, *Pemikiran Pendidikan Sufistik KH. Habib Luṭfi bin ‘Ali Yahya dan Respons Jama’ah Kanzus Ṣalawat di Pekalongan* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- M. Ali Azis, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- M. Mufid, 2012, *Kepemimpinan Habib Luthfi dalam pendidikan Islam (studi Manajemen Majelis Taklim Kanzus Sholawat di Pekalongan*, Tesis, Perpustakaan Pasca Sarjana IKH Jombang, tidak diterbitkan.
- Mahfudz, Syaikh Ali, 1975, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa’dzi Al-Khitabah*, Beirut: Dar al-I’tisham.
- Mohammad Taqdir Ilahi, 2012, *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa, Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Mulkhan, Abdul Munir, 1996, *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SI Press.
- Munawir, Narson, 1994, *Kamus Al Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Muri, Yusuf, 2014, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta, Prenadia Group.
- Mustaqim, Abdul, “Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur’an (Sebuah Transformasi Makna Jihad)”, *Analisis*, Volume XI, Nomor 1, Juni 2011
- Pengajian jumat kliwon, 18 Agustus 2017
- Pimay, Awaludin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang: Rasail

- Sa'ad Ahmadi, Abdullah , 2016, *Kang Bejo 2 (Mahabbah), Ajar Tresno Marang Gusti Alloh Lan Kanjeng Nabi*, Karanganyar, Jawa Tengah: Inshofi Publisher
- Sanwar, M. Aminuddin, 1985, *Pengantar Studi Ilmu Da`wah*, Semarang: Fakultas Da`wah IAIN Walisongo.
- Suhardi, Ceramah Silaturahmi Kebangsaan Dalam kerangka HUT TNI ke-72, Pondok Modern Tazakka, 10 Oktober 2017
- Suharso, Ana Retnoningsih, 2012, *Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, edisi lux, Semarang: Widya Karya.
- Syarifuddin, Jurdi, 2006, *Pemikiran Politik Islam Indoensia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufiq, Imam, 2017, *Al-Qur'an dan Perdamaian Profetik Dalam Bingkai Kebhinekaan (Pembacaan Tafsir Maqasidi)*, Semarang: UIN Walisongo.
- Wihaji, Ceramah Silaturahmi Kebangsaan Dalam rangka HUT TNI ke-72, Pondok Modern Tazakka, 10 Oktober 2017
- <https://Kbbi.Web.Id/Strategi>, di unduh rabu, 16 Agustus 2017, pukul 21.00 WI
- <https://americanethnologist.org/features/collections/piety-celebrity-sociality/sufi-sociality-in-social-media>, diunduh tanggal 9 November 2017
- <http://www.sarkub.com/tangkal-anti-nasionalisme-habib-luthfi-akan-baiat-1000-santri-di-jepara/>. Diunduh tanggal 9 Agustus 2017
- <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/10/31/oyo7re335-tanpa-negara-tujuan-syariat-islam-tak-bisa-tercapai>, diunduh tanggal 7 November 2017
- <http://jurnal.online.um.ac.id/data/artikel/artikela18771a9c130474247244af06c096270.pdf>, diunduh tanggal 9 Agustus 2018
- <http://www.habibLuthfi.net/>. Diunduh tanggal 3 maret 2017
- <http://www.habibLuthfi.net/>. Diunduh tanggal 3 maret 2017
- <https://www.voa-islamnews.com>, tanggal 5 Maret 2017.

[Http://Www.Mjatv.Com/2016/01/Konsensus-Konferensi-Ulama-Thoriqoh-Bela-Negara-Konsep-Dan-Urgensinya-Dalam-Islam/](http://Www.Mjatv.Com/2016/01/Konsensus-Konferensi-Ulama-Thoriqoh-Bela-Negara-Konsep-Dan-Urgensinya-Dalam-Islam/), tanggal 5 Maret 2017.

<http://www.demensholawat.com/2016/09/lirik-cinta-tanah-air-al-habib-muhammad.html>, di unduh tanggal 10 Oktober 2017

Wawancara dengan K. Mujib Hidayat, tanggal 11 Agustus 2017

Wawancara dengan Pak Muthoin, tanggal 18 Agustus 2017

Wawancara dengan Pak Nurhadi, tanggal 14 Agustus 2017

Wawancara dengan A. Zahir, 27 Agustus 2017

Wawancara, dengan bapak Suryono, 18 Agustus 2017

Wawancara dengan bapak Hasan Su'aidi, 22 Agustus 2017.

Wawancara dengan bapak K. Mujib Hidayat, tanggal 29 September 2017